

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) merupakan tanaman liar atau gulma yang tersebar di Indonesia sejak tahun 1910 (Prawiradiputra, 2007). Tanaman kirinyuh dianggap sebagai tanaman pengganggu karena tumbuh seperti rumput, bahkan pada lingkungan kritis sekalipun tanaman ini masih sangat subur untuk berkembang (Grainge dan Ahmed, 2008).

Tanaman kirinyuh diketahui memiliki potensi dalam bidang pengobatan tradisional Seperti ramuan daun yang digunakan untuk mengobati batuk, obat malaria, obat luka dan juga sebagai obat lain seperti diare, antiinflamasi, antispasmodik, antihipertensif, dan diuretik (Iwu, 1993). Selain daunnya, rebusan bunganya Digunakan sebagai tonik antipiuretik dan tonik jantung (Bunyapraphatsara dan Chokechaijaroenporn, 2000). Salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat antibakteri adalah daun kirinyuh. Daun kirinyuh memiliki senyawa kimia yang berpotensi memiliki sifat antibakteri seperti flavonoid, tanin, dan saponin (Hidayatullah, 2018). Secara tradisional daun telah digunakan sebagai obat dalam penyembuhan luka untuk mengobati radang tenggorokan, obat malaria, sakit kepala, antidiare dan antiinflamasi (Vaisakh dan Pandey, 2012).

Jamur endofit merupakan jamur yang hidup dalam jaringan tumbuhan yang sehat tanpa menimbulkan penyakit, membantu menghambat patogen dan meningkatkan pertumbuhan tanaman inangnya. Jamur endofit dapat menginfeksi tumbuhan sehat pada jaringan tertentu dan mampu menghasilkan berbagai senyawa fungsional berupa senyawa antikanker, antivirus, antifungi, hormon pertumbuhan tanaman, serta antibakteri (Strobel, 2003).

Antibakteri adalah zat yang menekan pertumbuhan atau reproduksi bahkan membunuh bakteri. Antibakteri terbagi atas dua berdasarkan mekanisme kerjanya, yaitu bakteriostatika yang bersifat menghambat pertumbuhan bakteri dan bakterisida yang bersifat membunuh bakteri (Guilfoile dan Alcamo, 2007). Penggunaan obat antibakteri biasanya digunakan untuk mengobati penyakit yang

terjadi akibat pertumbuhan agen biologis patogenik pada organisme host individu. Penggunaan antibiotik secara terus menerus dan dalam jangka panjang akan menyebabkan resistensi bakteri terhadap obat antibakteri. Hal ini disebabkan karena mikroorganismenya memiliki kemampuan adaptasi terhadap toksik antibiotik (Irianto, 2006). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang isolasi dan identifikasi jamur endofit yang berasosiasi dengan tanaman kirinyuh sebagai antibakteri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik jamur endofit berasosiasi pada tanaman kirinyuh?
2. Bagaimana potensi jamur endofit yang berasosiasi dengan tanaman kirinyuh sebagai antibakteri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik jamur endofit berasosiasi pada tanaman kirinyuh.
2. Untuk mengetahui potensi jamur endofit berasosiasi pada tanaman kirinyuh sebagai antibakteri.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk memberikan informasi tentang potensi jamur endofit pada tanaman kirinyuh serta kemampuannya pada pengobatan sebagai antibakteri pada manusia.